

PENDAMPINGAN PEMANFAATAN APLIKASI PUSTAKANESA DI SD INKLUSIF

Hitta Alfi Muhimmah¹, Mulyani², Wahyu Sukartiningsih³, Vicky Dwi Wicaksono⁴, Julianto⁵

Universitas Negeri Surabaya

¹ hittamuhimmah@unesa.ac.id

² mulyani@unesa.ac.id

³ wahyujk.unesa@yahoo.co.id

⁴ vickywicaksono@unesa.ac.id

⁵ juli.pgsd@yahoo.com

ABSTRAK

Literasi digital sangat penting dalam pembelajaran di era revolusi industri. Meskipun umumnya dikembangkan untuk anak-anak SD dengan perkembangan normal, SD Inklusif seringkali kurang mendapatkan akses literasi digital yang memadai. Oleh karena itu, Pendampingan pemanfaatan aplikasi Pustakanesa di SD Inklusif sebagai solusi yang dapat mendukung siswa dengan kebutuhan khusus. Platform ini merupakan strat up literasi digital yang dapat diakses bukan hanya siswa reguler saja, melainkan juga dapat diakses siswa berkebutuhan khusus. Aplikasi tersebut dilengkapi dengan fitur-fitur audio book yang dapat diakses oleh anak tuna netra. Pendampingan guru dalam penggunaan aplikasi ini dalam pembelajaran khususnya pada siswa ABK yang sewaktu-waktu dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran di kelas sehingga peserta didik terbiasa dalam menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik dan interaktif, dan yang terakhir guru lebih siap dalam hal meningkatkan kompetensi dan pemahaman peserta didik yang akan berdampak pada peningkatan literasi digital dan hasil belajar peserta didik yang memuaskan. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah sebesar 90% guru merasa terbantuan dan mendapatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan media digital aplikasi Pustkanesa pada pembelajaran di kelas, terutama pada siswa ABK.

Kata Kunci: Literasi Digital, Media Ajar, ABK

ABSTRACT

Digital literacy is crucial in the era of industrial revolution for effective learning. While it is generally developed for elementary school children with typical development, Inclusive Schools often lack adequate access to digital literacy. Therefore, the facilitation of the use of the Pustakanesa application in Inclusive Schools serves as a solution to support students with special needs. This platform represents a digital literacy startup that can be accessed not only by regular students but also by those with special needs. The application is equipped with features like audio books accessible to visually impaired students. The guidance provided to teachers in utilizing this application in special education can be immediately applied in classroom settings, making students accustomed to electronic and interactive learning media. Consequently, teachers become better prepared to enhance the competence and understanding of students, resulting in improved digital literacy and student learning outcomes. The implementation process includes preparation, execution, and evaluation stages. As a result of this program, 90% of teachers reported feeling assisted and gaining a better understanding of using the digital media application Pustakanesa in classroom instruction, particularly for students with special needs.

Keywords: Digital Literacy, Instructional Media, Special Needs Students

1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan dalam memahami aksara dengan berbagai aktivitas diantaranya melihat, mendengarkan, membaca, memahami ide-ide, menulis, dan berbicara. Literasi memiliki enam dimensi yakni yaitu literasi bahasa tulis, numerasi, sains, digital, finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan (Rahmawati & Suharyati, 2022). Literasi pada siswa yang memiliki kebutuhan khusus masih rendah dikarenakan kurangnya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam meningkatkan tingkat literasinya (Zayyadi et al., 2023).

Dalam konteks pembelajaran, literasi sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Fokus utama untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan di sektor lain adalah keterampilan literasi. Sejalan dengan itu, salah satu kemampuan dasar yang perlu dimiliki siswa untuk memperoleh bakat lainnya adalah membaca. Program literasi berbasis pembiasaan sedikit demi sedikit diterapkan di kelas (Rohmah et al., 2023).

Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu dalam proses pembelajaran serta penyampaian materi pembelajaran secara menarik (Apriansyah, 2020). Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan oleh siswa ABK yakni Pustakanesa. Platform ini merupakan strat up literasi digital yang dapat diakses bukan hanya siswa regular saja, melainkan juga dapat diakses siswa berkebutuhan khusus. Aplikasi tersebut dilengkapi dengan fitur-fitur audio book yang dapat diakses oleh anak tuna netra. Selain itu, dilengkapi dengan layanan visual book teks bergambar yang dapat digunakan untuk anak tuna rungu.

Wawancara dilakukan sebagai studi awal permasalahan yang dihadapi oleh guru mitra. Hasilnya menunjukkan bahwa belum semua guru di wilayah tersebut

yakni belum semua guru mengenal platform aplikasi Pustkanesa yang dilengkapi dengan fitur-fitur audio book yang dapat diakses oleh anak tuna netra. Selain itu, dilengkapi dengan layanan visual book teks bergambar yang dapat digunakan untuk anak tuna rungu. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peserta didik terutama Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam pembelajaran di kelas kurang dalam menggunakan media ajar yang cocok.

Berdasarkan studi literatur penelitian oleh Agustina dan Zayyadi tahun 2023 menyatakan bahwa media pembelajaran menurut survei Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkap bahwa 67,11% guru mengalami kendala dalam mengoperasikan perangkat digital. Di lain sisi, 88,7% siswa kekurangan fasilitas pendukung seperti laptop, listrik, jaringan internet, dan gawai. Dampaknya, siswa tidak konsentrasi dalam belajar (51,1%) (Agustina & Zayyadi, 2023). Berdasarkan data tersebut menunjukkan dalam pemanfaatan bahan ajar digital terutama kepada siswa ABK guru masih mengalami kendala dalam mengoperasikan.

Temuan yang lain adalah belum semua guru melek teknologi seperti tuntutan dari perkembangan IPTEK abad ke 21. Hal ini dikarenakan kurangnya wawasan guru tentang media pembelajaran elektronik serta pembelajaran di sekolah sekarang sudah banyak yang tertuju pada pembelajaran abad 21 dimana dalam pembelajaran tersebut guru dituntut menerapkan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa mampu untuk berpikir kreatif, kritis, komunikasi, dan kolaborasi sesuai dengan pembelajaran pada kurikulum 2013. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang baik merupakan tanggung jawab dunia pendidikan. (Pubian & Herpratiwi, 2022).

Berdasarkan analisis- analisis permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru maka tim PKM mengusulkan untuk menyelenggarakan PKM di Kabupaten Banyuwangi. Pengabdian Kepada Masyarakat yang dimaksud adalah

menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan secara intensif kepada guru-guru SD di wilayah Dusun Kutorejo, Desa Kalipahit, Kecamatan Tegaldimo, Kabupaten Banyuwangi tersebut dalam pemanfaatan aplikasi Pustakanesa khususnya yang akan diterapkan pada SD Inklusif. Pelatihan ini akan diawali dengan pemberian materi oleh narasumber kemudian dilanjutkan dengan pendampingan kepada guru-guru dalam penggunaan Aplikasi Pustakanesa sebagai media pembelajaran.

Solusi yang ditawarkan ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang tengah dihadapi dan memberikan manfaat kepada mitra. Pelatihan atau workshop dapat memberikan dampak guru lebih banyak pengetahuan terkait media digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya pada siswa ABK yang sewaktu-waktu dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran di kelas sehingga peserta didik terbiasa dalam menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik dan interaktif, dan yang terakhir guru lebih siap dalam hal meningkatkan kompetensi dan pemahaman peserta didik yang akan berdampak pada peningkatan literasi digital dan hasil belajar peserta didik yang memuaskan. Tidak hanya bagi guru, pelatihan ini juga memberikan dampak bagi sekolah dan dinas terkait dikarenakan guru-guru mendapatkan pelatihan secara gratis dengan dibantu oleh tim yang profesional.

2. METODE PELAKSANAAN

Strategi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan dan pendampingan yang terdiri atas 4 metode yaitu ceramah bervariasi, tanya jawab, praktek terbimbing dan bimbingan pasca pelatihan. Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi pentingnya media pembelajaran dan penggunaan google sites. Tanya jawab digunakan untuk mengakomodir hal-hal yang kurang dimengerti oleh peserta pelatihan, praktek digunakan untuk sarana berlatih peserta dengan bimbingan pakar, sedangkan bimbingan pasca pelatihan digunakan untuk konsultasi peserta apabila ada hal-

hal yang memerlukan bantuan setelah pelatihan dilaksanakan. Metode ini dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pelaksanaan PKM karena menggabungkan berbagai bentuk pembelajaran, dari penyampaian teori hingga praktek langsung, serta memfasilitasi interaksi antara peserta untuk pertukaran ide dan pengalaman (Mudrikah et al., 2022). Dengan adanya 4 metode tersebut diharapkan PKM ini dapat memberikan solusi terhadap masalah mitra. Mitra yang terlibat dalam PKM ini yakni adalah guru-guru sekolah dasar yang berada di Kecamatan Tegaldimo Kabupaten Banyuwangi

Kegiatan PKM akan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan mitra terkait serta penyiapan materi pelatihan terkait media pembelajaran digital dan tips dan cara-cara menggunakan Aplikasi Pustakanesa. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan terbagi menjadi 3 sesi. Sesi pertama yaitu pemahaman literasi, dilanjutkan bahan bacaan multimodal dan workshop penggunaan pustakanesa. Proses pelaksanaan menggunakan metode ceramah, diskusi, serta unjuk kerja. Tahap selanjutnya adalah evaluasi dilakukan setelah kegiatan PKM dilaksanakan. Setelah kegiatan pelatihan selesai, dilakukan evaluasi terhadap kemampuan guru-guru K3S Kecamatan Tegaldimo Kabupaten Banyuwangi dalam menggunakan aplikasi Pustakanesa. Sedangkan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dengan cara memberikan angket pada peserta yang berisi tentang tanggapan peserta terhadap kegiatan pelatihan yang telah diikuti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan berupa pendampingan penerapan aplikasi Pustakanesa. Dilaksanakan pada hari Sabtu 22 Juli 2023 secara luring di SDN Wringinpitu 4. Sekolah berada di kecamatan Tegaldimo Kabupaten Banyuwangi. Peserta yang ikut sejumlah 30 orang terdiri atas guru sekolah dasar di

Kecamatan Tegaldlimo. Kegiatan PKM dimulai pada pukul 08.00 WIB dan di akhiri pada pukul 13.00 WIB.

Kegiatan PKM akan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM adalah pelatihan penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran. Rincian tahap kegiatan PKM diuraikan sebagai berikut :

Tahap Persiapan

Pertama, Tim melakukan koordinasi dengan mitra yang meliputi izin pelaksanaan PKM dengan K3S Kecamatan Tegaldimo melalui secara daring dan luring. Kedua, tim menyusun materi pelatihan. Penyusunan materi. Secara umum materi pelatihan meliputi: uraian terkait media pembelajaran digital, materi ini mencakup pemaparan konsep dasar tentang media pembelajaran digital, termasuk pengertian, jenis-jenisnya, serta peran dan manfaatnya dalam pendidikan.. Serta uraian tips dan cara-cara menggunakan Aplikasi Pustakanesa meliputi langkah-langkah awal untuk mengakses aplikasi, menginstalnya, dan memahami antarmuka pengguna. Materi ini juga mencakup penjelasan tentang berbagai fitur dalam aplikasi, termasuk audio book, teks bergambar, dan alat bantu yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa ABK.. Ketiga, tim PKM berkoordinasi, mencakup penjadwalan sesi pelatihan, durasi setiap sesi, dan jadwal yang disesuaikan dengan ketersediaan peserta dan fasilitator. Tim juga berdiskusi untuk menentukan urutan materi pelatihan yang paling efektif dan relevan, sehingga peserta dapat memahami secara bertahap.

Tahap Pelaksanaan

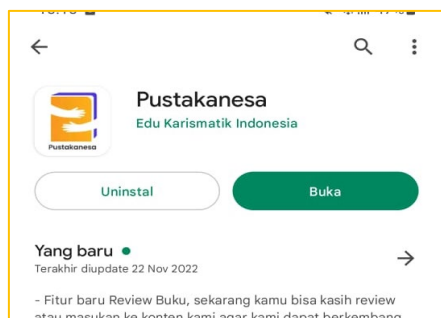
Kegiatan PKM diawali dengan sambutan dan perkenalan tim kepada guru-guru K3S Kecamatan Tegaldlimo. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan keakraban antara tim dengan peserta.



Gambar. 1 Pembukaan PKM di K3S Tegaldlimo

Ada beberapa materi yang dibahas dalam pelatihan ini, Pertama, materi tentang pemahaman literasi. Materi ini fokus pada konsep dasar literasi digital. Peserta pelatihan akan mendapatkan pemahaman tentang pentingnya literasi digital dalam konteks pendidikan modern. Mereka akan mempelajari konsep literasi digital, termasuk kemampuan untuk mengakses, menilai, menggunakan, dan menciptakan informasi dengan menggunakan teknologi digital. Materi ini juga akan membahas dampak literasi digital pada pembelajaran siswa dan pentingnya mengembangkan literasi digital di kalangan guru. Materi kedua yaitu Bahan Bacaan Multimodal. Bahan bacaan multimodal adalah bahan bacaan yang menggabungkan berbagai jenis mode atau media, seperti teks, gambar, suara, dan video, untuk menyampaikan pesan atau informasi (Damayanti, 2020). Penggunaan bahan bacaan multimodal juga dapat membantu siswa memahami pesan atau informasi yang disampaikan lebih mudah (Sahidah & Kirana, 2021). Ini juga dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa, terutama dalam membaca dan menulis (Abidin, 2022). Materi ini peserta pelatihan akan memahami bagaimana menciptakan dan menggunakan bahan bacaan multimodal yang menarik dan efektif dalam pembelajaran (Wardana, 2023). Mereka akan belajar tentang prinsip-prinsip desain bahan bacaan multimodal yang efektif serta bagaimana mengadaptasi bahan tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus (Al Fajri, 2018).

Ketiga, Workshop Penggunaan Pustakanesa.



Gambar. 2 Aplikasi Pustakanesa

Materi ini akan mencakup panduan praktis tentang penggunaan aplikasi Pustakanesa dalam pembelajaran. Peserta pelatihan akan diajak untuk mengenal fitur-fitur utama aplikasi ini, termasuk cara mengakses buku audio dan teks bergambar. Mereka akan belajar cara mengintegrasikan aplikasi ini ke dalam pengajaran sehari-hari mereka, terutama dalam mendukung siswa berkebutuhan khusus (Rukmana et al., 2023).



Gambar. 3 Proses pelaksanaan PKM

Selain memberikan paparan materi secara konseptual, para peserta juga terlibat dalam pelatihan praktis. Peserta diberikan kesempatan untuk mencoba sendiri apa yang telah mereka pelajari. Mereka dapat mengikuti instruksi dan panduan yang diberikan oleh fasilitator. Selama unjuk kerja, berikan umpan balik konstruktif kepada peserta. Ini membantu mereka memahami sejauh mana pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan aplikasi pustakanesa. Workshop ini akan memberikan peserta pelatihan pengalaman praktis dalam menggunakan Pustakanesa sebagai alat pembelajaran yang inklusif. Materi-materi ini dirancang untuk memberikan peserta pelatihan

pemahaman yang komprehensif tentang literasi digital, pengembangan bahan bacaan multimodal, dan penggunaan praktis aplikasi Pustakanesa dalam konteks pendidikan. Tujuannya adalah untuk memberikan mereka keterampilan dan pengetahuan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Hal ini akan memungkinkan pendekatan pembelajaran untuk menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, meningkatkan inklusi, dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang yang sama dalam proses pembelajaran (Herwina, 2021).

Pelatihan di akhiri pukul 13.00 WIB dengan hasil bapak/ibu guru K3S Kecamatan Tegaldimo memiliki keterampilan menggunakan aplikasi Pustakanesa.

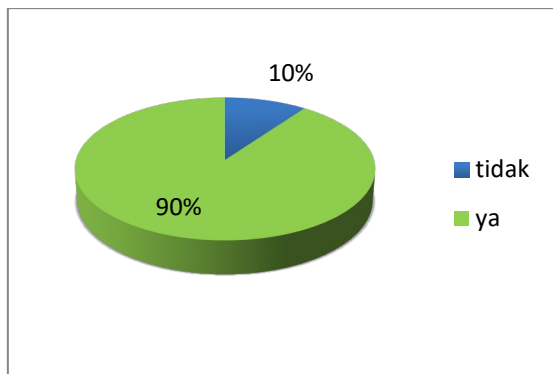
Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan langkah penting untuk mengukur sejauh mana tujuan dan sasaran pelatihan atau program yang dilakukan telah tercapai (Arikunto & Jabar, 2014). Data yang terkumpul dari berbagai sumber dievaluasi dan dianalisis secara menyeluruh. Ini termasuk data pengukuran, hasil tes, dan umpan balik peserta dengan tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana program PKM mampu menyelesaikan masalah mitra dan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan program sebagai acuan dalam pembuatan program-program PKM.

KM selanjutnya. Setelah kegiatan pelatihan selesai, dilakukan evaluasi terhadap kemampuan guru-guru K3S Kecamatan Tegaldimo Kabupaten Banyuwangi dalam menggunakan aplikasi Pustakanesa. Sedangkan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dengan cara memberikan angket pada peserta yang berisi tentang tanggapan peserta terhadap kegiatan pelatihan yang telah diikuti. Adanya pendampingan ini, guru-guru telah mengalami peningkatan pemahaman tentang penggunaan aplikasi perpustakaan untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus (ABK). Mereka memiliki pengetahuan yang lebih baik

tentang cara mengintegrasikan teknologi ini ke dalam pembelajaran sehari-hari. Sehingga guru-guru yang terlibat dalam pelatihan ini telah menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan pendidikan inklusif (Rusmono, 2020). Mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan teknologi untuk mendukung siswa ABK dan telah mengembangkan keterampilan dalam merancang materi pembelajaran yang inklusif (Marlina, 2019).

Dalam pelatihan ini juga dilakukan evaluasi dengan cara menyebarkan kuisioner setelah pelatihan berlangsung. Total yang mengisi kuisioner berjumlah 27 peserta dari 30 peserta yang terdaftar hadir dalam pelatihan. Dari hasil kuisioner diperoleh data 90% peserta tertarik menggunakan aplikasi yang baru, artinya aplikasi pustakanesa yang digunakan dalam pelatihan ini lebih mudah dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu peserta tertarik menggunakan aplikasi pustakanesa sebanyak 100%.



Grafik .1 Angket respon peserta

Berdasarkan perolehan data angket tersebut terlihat. Aplikasi Pustakanesa memiliki potensi besar sebagai solusi untuk mendukung siswa ABK dalam mengembangkan literasi digital. Para peserta mengungkapkan adanya pelatihan ini memberikan dan meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran, yaitu pustakanesa. Keberlanjutan program ini yakni menjalin hubungan dengan guru SIJB untuk mengetahui kebermanfaatan materi yang telah diberikan, selain itu sebagai bentuk

analisis tim pelaksana dalam program PKM berikutnya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan yang telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan target. Aplikasi Pustakanesa memiliki potensi besar sebagai solusi untuk mendukung siswa ABK dalam mengembangkan literasi digital. Hasil pelatihan ini memberikan indikasi positif, yaitu 1) Dengan adanya pendampingan setelah pelatihan maka peserta mampu menggunakan aplikasi pustakanesa untuk mendukung kegiatan pembelajaran; 2) Pemahaman setelah pendampingan guru-guru K3S Kecamatan Tegaldlimo. tentang penggunaan aplikasi pustakanesa tercapai 90%. 3) Guru SD K3S Kecamatan Tegaldlimo untuk dapat menggunakan aplikasi Pustakanesa sebagai media pembelajaran di kelas khususnya pada siswa ABK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2022). Pengaruh pembelajaran berbasis multimodal terhadap kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 103–116.
- Agustina, E., & Zayyadi, M. (2023). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Di Sekolah Inklusi. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 15–20.
- Al Fajri, T. A. (2018). Pentingnya Penggunaan Pendekatan Multimodal Dalam Pembelajaran. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 2(1), 57–72. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2018.002.01.5>
- Apriansyah, M. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal PenSil*, 9(1), 9–18.

- <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.12905>
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: pedoman teoritis praktisi pendidikan*.
- Damayanti, I. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Aktivitas Literasi Berbasis Multimodal Di Kelas Iv Sds Amir Hamzah*. UNIMED.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
- Marlina, M. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Mudrikah, S., Ahyar, D. B., Lisdayanti, S., Parera, M. M. A. E., Ndorang, T. A., Wardani, K. D. K. A., Siahaan, M. N., Hanifah, D. P., Amalia, R., & Siagian, R. C. (2022). *Inovasi Pembelajaran di Abad 21*. Pradina Pustaka.
- Pubian, Y. M., & Herpratiwi. (2022). Penggunaan Media Google Site Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *AKADEMIKA: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 163–172.
- Rahmawati, Y., & Suharyati, H. (2022). Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembuatan Bahan Ajar Multimedia. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 977. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.977-984.2022>
- Rohmah, N. N. S., Ramadani, A., Ariyanto, A., Widiyasari, C., & Minih. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 10(1), 1–7.
- Rukmana, A. Y., Zebua, R. S. Y., Aryanto, D., Nur'Aini, I., Ardiansyah, W., Adhicandra, I., & Setiawan, Z. (2023). *DUNIA MULTIMEDIA: Pengenalan dan Penerapannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rusmono, D. O. (2020). Optimalisasi pendidikan inklusi di sekolah: literature review. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 209–217.
- Sahidah, N., & Kirana, T. (2021). Pengembangan bahan ajar berbasis teks multimodal untuk meningkatkan literasi sains siswa SD/MI. *Jurnal Education And Development*, 9(1), 370.
- Wardana, M. K. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Literasi Bahasa Inggris Di Kampung Inggris Medan. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 2(1), 7–14.
- Zayyadi, M., Lanya, H., Linarsih, Y., Saputra, A., & Zayyadi, M. (2023). *Pendampingan Sekolah Inklusi Melalui Media Ethno Web Digital Dalam Implementasi Pembelajaran*. 3(1), 799–807.